

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dinamika pada perkembangan teknologi dewasa ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global, dan mampu beradaptasi di era informasi. Tantangan yang akan dihadapi pendidikan nasional dimasa depan cenderung berkembang semakin kompleks yang ditandai oleh : 1) semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) percepatan liberalisasi sistem perdagangan bebas, dan 3) pesatnya perkembangan informasi.

Dari uraian diatas, pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia dalam suatu Negara, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu lembaga pendidikan menengah atau sekolah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Sejalan dengan itu tujuan SMK yaitu:

- Mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang akuntabel sebagai pusat pembudayaan kompetensi berstandar nasional

- Mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar nasional
- Memberikan berbagai layanan pendidikan kejuruan yang permeable dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan
- Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
- Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa

Selanjutnya, tujuan program keahlian teknik gambar Bangunan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidangnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah-sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum), sistem, metode, sarana belajar, kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga SMK dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mampu memenuhi kebutuhan dunia industri atau dunia usaha.

Kenyataan menunjukkan walaupun SDM baik hal ini dapat mengakibatkan peluang kerja semakin sempit pada pasar dunia kerja. Hal itu ditandai dengan semakin banyaknya angka pengangguran pada lulusan SMK, dari data Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS bahwa pada tahun 2009 tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 14,59%, selanjutnya pada tahun 2010 tingkat pengangguran

lulusan SMK sebesar 11,87%, dan pada tahun 2011 tingkat pengangguran lulusan SMK mengalami penurunan sebesar 10,43%.

Dari kenyataan diatas, walaupun persentasi angka pengangguran menurun perlu adanya kesiapan untuk berwirausaha agar mereka tidak sebagai pencari kerja. Karena menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri siswa. Selain itu yang mendukung minat berwirausaha peserta didik, yaitu peran keluarga sebagai motivator. Dalam hal ini, peran keluarga sebagai motivator cenderung dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses pembelajarannya di sekolah yang pada umumnya dapat meningkatkan minat dari anak tersebut.

Padahal siswa sudah dibekali dengan mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan kewirausahaan yang dapat memberikan bekal terhadap siswa sebagai dasar untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Sehingga pengangguran dapat diminimalisasi dengan adanya penguasaan RAB tersebut secara kompeten. Dengan menguasai mata pelajaran RAB mereka dibekali untuk merencanakan suatu bangunan dalam bentuk dan faedah dalam penggunaannya, beserta biaya yang diperlukan dan susunan-susunan pelaksanaan dalam bidang administrasi maupun pelaksanaan kerja dalam bidang teknik. (Mukomoko : 2003)

Untuk itu, dengan menguasai RAB siswa SMK dapat merencanakan anggaran dan kebutuhan untuk suatu bangunan. Karena RAB merupakan mata pelajaran untuk mengetahui tentang cara menghitung biaya dan penyelenggaraan

konstruksi bangunan dengan baik. Jika RAB dapat dipahami dengan baik itu akan menjadi unsur yang dapat diaplikasikan di masyarakat.

Demikian juga mata pelajaran kewirausahaan dimaksudkan untuk membekali mereka agar mempunyai pengetahuan tentang berwirausaha. Karena kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. (Suryana : 2006)

Kewirausahaan diberikan agar peserta didik dapat bersaing pada pasar dunia kerja dan peserta didik semakin bertambah tentang wawasan berwirausaha untuk menumbuhkan minat pada diri peserta didik terhadap berwirausaha.

Dari uraian diatas, kesiapan peserta didik terhadap kewirausahaan muncul apabila terdapat keyakinan yang kuat serta peran dari keluarga sebagai motivator untuk berwirausaha. Adanya keyakinan itu, siswa akan memberanikan diri membuka lapangan kerja sendiri dan memahami sehingga ia akan memperoleh imbalan yang memadai.

Dengan adanya peran dari keluarga sebagai motivator siswa SMK diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan bekal yang telah mereka peroleh dari sekolah.

Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Penguasaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Peran Keluarga sebagai Motivator dengan Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apakah yang membuat kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat?
2. Seberapa besar tingkat kecenderungan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Seberapa besar tingkat kecenderungan penguasaan RAB siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Seberapa besar tingkat kecenderungan peran keluarga sebagai motivator siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
5. Apakah terdapat kontribusi penguasaan RAB terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
6. Apakah terdapat kontribusi peran keluarga sebagai motivator terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
7. Apakah terdapat kontribusi penguasaan RAB dan peran keluarga sebagai motivator secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan waktu dan luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada:

1. Penguasaan Rencana Anggaran Biaya siswa kelas XI Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.

Rencana anggaran biaya dalam hal ini dibatasi pada pekerjaan persiapan, menghitung volume pekerjaan, dan menghitung harga satuan pekerjaan bangunan gedung

2. Peran keluarga sebagai motivator siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.

Peran keluarga sebagai motivator dalam hal ini dibatasi pada perhatian keluarga terhadap siswa, dorongan keluarga terhadap siswa, motivasi keluarga terhadap siswa, dan tanggung jawab keluarga terhadap siswa.

3. Kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.

Kesiapan berwirausaha dalam hal ini hanya dibatasi pada faktor internal, yaitu: mental siswa untuk berwirausaha, motivasi siswa untuk berwirausaha, minat siswa dalam berwirausaha, dan keterampilan siswa untuk berwirausaha

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi Penguasaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat kontribusi Peran Keluarga Sebagai Motivator terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat kontribusi secara bersama–sama antara Penguasaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Peran Keluarga Sebagai Motivator terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar kontribusi Penguasaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Seberapa besar kontribusi Peran Keluarga Sebagai Motivator terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Seberapa besar kontribusi Penguasaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Peran Keluarga Sebagai Motivator terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan pemahaman RAB dan peran keluarga sebagai motivator dengan minat berwirausaha.
- Melalui hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara pemahaman RAB dan peran keluarga sebagai motivator dengan minat berwirausaha. terhadap pemberian motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

b. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan masukan kepada siswa SMK N 1 Stabat agar lebih menumbuhkan rasa minat berwirausaha agar dapat bersaing pada pasar dunia kerja melalui pemahaman RAB dan peran keluarga sebagai motivator.
- Memberikan masukan kepada guru pembimbingan dalam memberikan bantuan individu, bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memperoleh motivasi dan tidak memperoleh motivasi dari orang tuanya.
- Sebagai bahan masukan kepada orang tua siswa bahwa peran keluarga sebagai motivator sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat berwirausaha.